

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data dalam bab IV, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal tentang analisis kesalahan sintaksis. Penelitian ini difokuskan untuk mencari dan menemukan kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai responden dalam menerjemahkan teks naratif bahasa Perancis ke dalam bahasa Indonesia. Hal pertama yang ditanyakan dalam rumusan masalah adalah tipe kesalahan sintaksis apa sajakah yang terjadi pada penerjemahan teks naratif, dan kedua adalah tipe kesalahan apa yang paling umum dilakukan oleh responden.

Setelah melakukan analisa pada data yang dikumpulkan berupa hasil penerjemahan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kesalahan sintaksis yang ditemukan dalam hasil penerjemahan yang telah dilakukan oleh responden ditinjau dari taksonomi analisis kesalahan berbahasa. Kesalahan-kesalahan ini dilihat dari dimensi kesalahan yang berkaitan dengan wilayah yaitu taksonomi linguistik: sintaksis dan cakupan yaitu taksonomi siasat permukaan.

Kesalahan pertama yang dilakukan adalah kesalahan penghilangan atau *omission*. Pada taksonomi ini, kesalahan yang dilakukan adalah hilangnya frasa nomina (FN) dan frasa verba (FV) dalam hasil penerjemahan. Responden kerap melakukan penghilangan dalam menerjemahkan baik hilang seutuhnya ataupun diterjemahkan dengan tidak benar. Hal ini dapat meresahkan karena jika pembaca pada BSa sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang BSu dan hanya membaca hasil terjemahannya saja, pembaca tidak akan menerima keseluruhan pesan yang seharusnya dapat disampaikan.

Selanjutnya adalah kesalahan penambahan (*addition*). Kesalahan ini merupakan kebalikan dari kesalahan penghilangan. Pada kesalahan ini, responden kerap menambahkan suatu hal atau unsur yang tidak seharusnya berada pada ujaran. Kesalahan penambahan yang pertama adalah penandaan ganda (PG) di mana responden menggunakan penanda kata jamak secara berganda atau berulang. Hal ini dirasa tidak benar karena pada kaidah BSa, cukup mengulang

sebuah kata untuk menjadikannya jamak (sendok-sendok) atau menggunakan kata keterangan jamak (beberapa *sendok*) tanpa harus menggunakan keduanya (beberapa sendok-sendok). Selanjutnya adalah kesalahan penambahan regularisasi (Re) di mana responden menerapkan kaidah reguler kepada yang tidak reguler sehingga menyebabkan hasil terjemahannya menjadi rancu. Kesalahan penambahan lainnya adalah penambahan sederhana (Sa). Responden menambahkan unsur tertentu seperti imbuhan di awal dan akhir kata yang sebenarnya tidak seharusnya ada atau menambahkan kata pada unsur yang dimaksudkan sebagai penjelas tetapi malah menimbulkan kerancuan karena tidak ada pada ujaran asli.

Kesalahan ketiga adalah kesalahan salah formasi atau *misformation*. Kesalahan ini ditandai oleh pemakaian bentuk morfem atau struktur yang salah. Terdapat tiga macam pada kesalahan ini yakni regularisasi (Rg) di mana hilangnya penanda jamak pada kata yang seharusnya jamak menjadi tunggal dan kesalahan penggunaan imbuhan. Hal ini terjadi karena responden menerapkan ciri reguler pada formasi atau tempat yang tidak reguler. Kemudian kesalahan bentuk arki (BA) di mana responden kerap menerjemahkan secara tidak utuh atau tetap membawa BSu kepada hasil terjemahan tanpa melihat keseluruhan konteks wacana. Seperti pada frasa *la baguette magique* yang dapat berarti “tongkat ajaib” atau “roti ajaib”. Karena responden tidak mencermati keseluruhan konteks wacana, responden mengambil terjemahan “roti ajaib” yang sebenarnya tidak salah tetapi tidak benar dalam konteks wacana. Bentuk kesalahan lain adalah salah formasi adalah bentuk pengganti (BP) namun kesalahan ini tidak ditemukan dalam hasil penerjemahan responden.

Hal kedua yang ditanyakan dalam rumusan masalah adalah kesalahan apa yang paling sering muncul dalam hasil terjemahan yang dilakukan oleh responden. Setelah dilakukan analisis pada hasil terjemahan, ditemukan bahwa kesalahan yang paling sering dijumpai pada hasil terjemahan responden adalah penghilangan atau *omission* pada FN dan FV. Kesalahan ini dilakukan oleh hampir semua responden pada tiga tes yang responden lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa responden konsisten dalam melakukan kesalahan. Dalam angka, penghilangan yang dilakukan oleh 23 responden pada FN dilakukan

sebanyak 73 kali pada tes pertama, sebanyak 44 kali pada tes kedua, dan sebanyak 43 kali pada tes ketiga, sementara penghilangan FV dilakukan sebanyak 61 kali pada tes pertama, 125 kali pada tes kedua, dan 83 kali pada tes ketiga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis, peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi bagi mahasiswa pembelajar bahasa asing, peneliti selanjutnya, dan departemen penyelenggara pembelajaran bahasa asing:

1) Bagi Mahasiswa Pembelajar Bahasa Asing

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi mahasiswa khususnya yang menekuni bidang penerjemahan agar dapat lebih baik lagi dalam menerjemahkan. Selain itu, mahasiswa dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai referensi dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa sebagai pembelajar bahasa asing diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa baik dalam bahasa pertama (bahasa ibu) maupun dalam bahasa kedua (bahasa asing yang dipelajari). Pemahaman terhadap kedua bahasa tersebut harus lebih baik terutama dalam melakukan penerjemahan agar hasil terjemahan yang dihasilkan dapat menjadi lebih baik lagi.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan ilmu sintaksis, analisis kesalahan berbahasa, dan penerjemahan. Diharapkan agar peneliti selanjutnya lebih memahami lagi kaidah-kaidah berbahasa dan tata bahasa dalam BSu dan BSa yang digunakan agar hasil analisis yang didapatkan bisa lebih baik lagi.

3) Bagi Departemen Pendidikan Bahasa Perancis

Diharapkan dengan adanya kelas konsentrasi penerjemahan, departemen dapat menambah buku referensi tentang penerjemahan untuk menunjang pembelajaran bagi mahasiswa yang mengontrak kelas tersebut dan menunjang referensi teori bagi mahasiswa yang mengerjakan skripsi tentang penerjemahan.